

HUBUNGAN CYBERCHONDRIA TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA REMAJA AKHIR KORBAN CYBERBULLYING

Elfrida Wiwik Andarini¹, Hesty Yuliasari²

RINGKASAN

Internet merupakan salah satu bentuk kecanggihan teknologi yang membawa dampak negatif atau positif seperti dapat menimbulkan perilaku *cyberbullying*. Remaja akhir dapat dikategorikan sebagai individu yang rentan terkena *cyberbullying* dengan rentan usia 18 - 21 tahun (Santrock, 2012). Dampak dari *cyberbullying* tersebut dapat menimbulkan kondisi *cyberchondria*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *cyberchondria* dengan kualitas hidup pada remaja akhir yang pernah menjadi korban *cyberbullying*. Pada penelitian ini kualitas hidup menggunakan alat ukur menurut WHO (2012) dan *cyberchondria* menurut McElroy dan Shevlin (2014). Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan analisis regresi berganda. Hipotesis pada penelitian ini adalah terhadap pengaruh *cyberchondria* dengan dimensi *physical domain* dengan nilai sig = 0.012 ($p < 0,05$) dan dimensi *psychological* sig = 0.011 ($p < 0,05$) serta dimensi *environment* 0.000. jadi semakin tinggi *cyberchondria* maka akan semakin rendah kualitas hidupnya. Namun, terdapat hipotesis yang tidak memiliki pengaruh seperti pada dimensi *sosial relationships* dengan nilai sig = 0.279 ($p < 0,05$).

Kata kunci : *cyberchondria, kualitas hidup, remaja akhir, korban cyberbullying*

¹Mahasiswa Program Studi (S1) Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Program Studi (S1) Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

HUBUNGAN CYBERCHONDRIA TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA REMAJA AKHIR KORBAN CYBERBULLYING

Elfrida Wiwik Andarini¹, Hesty Yuliasari²

ABSTRAK

The internet is one form of technological sophistication that has negative or positive impacts such as causing cyberbullying behavior. Late adolescents can be categorized as individuals who are vulnerable to cyberbullying with an age range of 18-21 years (Santrock, 2012). The impact of cyberbullying can cause cyberchondria conditions. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between cyberchondria and quality of life in late adolescents who have been victims of cyberbullying. In this study, quality of life uses a measuring instrument according to WHO (2012) and cyberchondria according to McElroy and Shevlin (2014). The method used is quantitative correlation with multiple regression analysis. The hypothesis in this study is the influence of cyberchondria with the physical domain dimension with a sig value = 0.012 ($p < 0.05$) and the psychological dimension sig = 0.011 ($p < 0.05$) and the environmental dimension 0.000. so the higher the cyberchondria, the lower the quality of life. However, there is a hypothesis that does not have an influence such as in the social relationships dimension with a sig value = 0.279 ($p < 0.05$).

Keywords: cyberchondria, quality of life, late adolescence, victims of cyberbullying

¹Mahasiswa Program Studi (S1) Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Program Studi (S1) Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta